

**PENGARUH *INVENTORY TURNOVER*, *RETURN ON EQUITY*,  
*DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH  
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2015-2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH :**

**Nama : Muhammad Ikhsan**

**Nim : 1700861201280**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2021**

## **TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Ikhsan

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201280

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : *PENGARUH INVENTORY TURNOVER, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

( **Dr. Yunan Suro, SE, MM** )

( **Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak.** )

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen

( **Anisah, S.E., M.M.** )

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 10 Agustus 2021  
Jam : 10.00 – 12.00  
Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

### **PANITIA PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Dr.Hj.Arna Suryani, SE,M.Ak,CA</b>	<b>Ketua</b>	_____
<b>Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak.</b>	<b>Sekretaris</b>	_____
<b>Amilia Paramita Sari SE, M.Si</b>	<b>Penguji Utama</b>	_____
<b>Dr. Yunan Surono, SE, MM</b>	<b>Anggota</b>	_____

**Disahkan Oleh**

**Dekan Falkutas Ekonomi  
Universitas Batanghari**

**Ketua Program Studi  
Manajemen**

**Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA**

**Anisah, SE, MM**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ikhsan

NIM : 1700861201280

Program : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Yunan Surono, SE, MM

2. Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak

Judul Skripsi : **Pengaruh *Inventory Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019***

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau di upah pada pihak lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2021

Muhammad Ikhsan  
Nim. 1700861201280

## ABSTRACT

**Muhammad Ikhsan / 1700861201280 / 2021 / Batanghari University / Faculty of Economics / Financial Management / Influence of Inventory Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio to Stock Prices in Cosmetics and Household Goods Sub-Sector Companies Listed on the Stock Exchange Indonesia 2015-2019 Period / Advisor I Dr. Yunan Surono, SE, MM / Advisor II Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.**

*The purpose of this study is to analyze the effect of Inventory Turn Over, Return Of Equity, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio simultaneously on stock prices in the Cosmetics and Household Goods Industry Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 and to analyze the effect of Inventory Turn Over, Return Of Equity, Debt To Equity Ratio, and Current Ratio partially on stock prices in Cosmetics and Household Goods Industry Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.*

*The data used in this study were obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official websites of each company in the 2015-2019 period. This research uses IPO (Initial Public Offering) sampling. Population of companies in the Cosmetics and Necessities Sub-Sector Households there are 7 companies and taken as a sample of 6 companies.*

*Based on the research results that ITO, ROE, DER, and CR have a significant effect on stock prices simultaneously and partially ITO has no effect on stock prices while ROE, DER, and CR have an effect on stock prices. Based on the results of Adjusted R Square of 0.920 which shows the contribution of the independent variables, namely X1 ITO, X2 ROE, X3 DER, X4 CR can affect the dependent variable, namely stock prices by 92%, while the remaining 8% is influenced by other variables outside of this study.*

*The conclusion is that the simultaneous test of ITO, ROE, DER, and CR has a significant effect on stock prices, this is evidenced by the calculated F value > F table ( $84.530 > 2.76$ ). Based on the partial test, ITO has no effect on stock prices because  $t_{count} < t_{table}$ , namely ( $0.464 < 2.05$ ). ROE has an effect on stock prices because  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.711 > 2.05$ ). DER has an effect on stock prices because  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,986 > 2.05$ ). CR has an effect on stock prices because  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.146 > 2.05$ ).*

*Future researchers are expected to use a longer research period and add other research variables that are thought to have an effect on stock prices.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **Pengaruh *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**” bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., C.A, selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari
4. Ibu Azizah, S.E, MM, selaku Pembimbing Akademi selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ira Febrianti, S.E, M.S.Ak, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Amilia Paramita Sari SE, M.Si, selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
9. Segenap Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
10. Seluruh staf Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, 2021  
Penulis,

Muhammad Ikhsan  
Nim.1700861201280

## DAFTAR ISI

<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	13
1.4 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

2.1 Tinjauan Pustaka .....	15
2.1.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1.1 Manajemen.....	15
2.1.1.2 Fungsi Manajemen.....	16
2.1.1.3 Jenis-Jenis Manajemen .....	17
2.1.1.4 Manajemen Keuangan .....	18
2.1.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan.....	19
2.1.1.6 Laporan Keuangan .....	19
2.1.1.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	20
2.1.1.8 Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.1.1.9 Analisis Laporan Keuangan .....	21
2.1.1.10 Rasio Keuangan .....	22
2.1.1.11 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	22
2.1.1.12 <i>Inventory Turnover</i> .....	23
2.1.1.13 <i>Return On Equity</i> .....	24



2.1.1.14 <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	25
2.1.1.15 <i>Current Ratio</i> .....	25
2.1.1.16 Saham.....	26
2.1.1.17 Jenis-Jenis Saham .....	27
2.1.1.18 Harga Saham.....	27
2.1.1.19 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	28
2.1.1.20 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	30
2.1.2 Penelitian Terdahulu .....	34
2.1.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.1.4 Hipotesis.....	36
2.2 Metode Penelitian.....	37
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan .....	37
2.2.2 Jenis dan Sumber Data .....	37
2.2.2.1 Jenis Data .....	37
2.2.2.2 Sumber Data.....	38
2.2.3 Metode Pengumpulan Data .....	38
2.2.4 Populasi dan Sampel .....	38
2.2.4.1 Populasi.....	38
2.2.4.2 Sampel.....	39
2.2.5 Metode Analisis Data .....	40
2.2.6 Alat Analisis Data .....	40
2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	40
2.2.6.2 Regresi Linear Berganda.....	42
2.2.6.3 Uji Hipotesis .....	43
2.2.7 Operasional Variabel.....	45

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	47
3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian .....	48
3.2.1 PT. Akasha Wira Internasional Tbk .....	48
3.2.2 PT. Kino Indonesia Tbk .....	51
3.2.3 PT. Martina Berto Tbk .....	53

3.2.4 PT. Mustika Ratu Tbk .....	56
3.2.5 PT. Mandom Indonesia Tbk .....	59
3.2.6 PT. Unilever Indonesia Tbk .....	62

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	66
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	66
4.1.2 Regresi Linear Berganda .....	70
4.1.3 Uji Hipotesis.....	72
4.2 Pembahasan.....	77

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Rata-rata dan Perkembangan <i>Inventory Turnover</i> .....	6
Tabel 1.2	Rata-rata dan Perkembangan <i>Return On Equity</i> .....	7
Tabel 1.3	Rata-rata dan Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	8
Tabel 1.4	Rata-rata dan Perkembangan <i>Current Ratio</i> .....	9
Tabel 1.5	Rata-rata dan Perkembangan Harga Saham.....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 2.2	Kriteria Penarikan Sampel .....	39
Tabel 2.3	Sampel Penelitian.....	39
Tabel 2.4	Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	67
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolonieritas .....	68
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	69
Tabel 4.4	Hasil Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Hipotesis Uji F.....	73
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Hipotesis Uji t.....	74
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional Tbk.....	50
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Kino Indonesia Tbk.....	52
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Martina Berto Tbk.....	55
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Mustika Ratu Tbk.....	58
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Mandom Indonesia Tbk.....	61
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia Tbk.....	64
Gambar 4.1	Hasil Uji Heterokedasitas.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Data diolah <i>Inventory Turnover</i> Periode 2014-2019 .....	87
Lampiran 2	Data diolah <i>Return On Equity</i> Periode 2014-2019 .....	88
Lampiran 3	Data diolah <i>Debt To Equity Ratio</i> Periode 2014-2019 .....	90
Lampiran 4	Data diolah <i>Current Ratio</i> Periode 2014-2019 .....	91
Lampiran 5	Tabel F .....	95
Lampiran 6	Tabel t .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern disebabkan karena kebutuhan kosmetik sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan dan barang keperluan rumah tangga yang setiap hari tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.

Selain itu, Indonesia yang merupakan Negara dengan iklim tropis menyebabkan penggunaan kosmetik menjadi salah satu hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga berpengaruh terhadap kesehatan. Perkembangan industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibilang memiliki potensi yang menjajikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, sehingga permintaan akan produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga juga semakin

meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia.

Industri kosmetik nasional mencatatkan kenaikan pertumbuhan 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Kenaikan pertumbuhan hingga double digit ini didorong permintaan besar dari pasar domestic dan ekspor seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama. Kementerian Perindustrian, menurut Airlangga, telah menempatkan industri kosmetik sebagai sektor andalan sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035. Airlangga mengungkapkan, Indonesia merupakan salah satu pasar kosmetik yang cukup besar sehingga bisnis ini akan prospektif dan menjanjikan bagi produsen yang ingin mengembangkannya di dalam negeri.

Prospek perusahaan yang bagus di masa yang akan datang dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Perkembangan harga saham pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Mengalami perkembangan yang fluktuatif. Harga saham pada tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk mengalami penurunan terus menerus, menurunnya harga saham ini dikarenakan deviden yang diterima oleh para investor atau pemegang saham terus menurun dari tahun ketahun. Pada PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2012 ke tahun

2016 mengalami kenaikan, dan pada PT Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2016 harga sahamnya terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun hal ini disebabkan keuntungan yang diterima investor dari deviden perusahaan terus meningkat, hal ini menjadi daya para investor, pada PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan harga saham dari 2012 sampai dengan tahun 2016, dan pada PT. Kino Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 belum memiliki harga saham dikarenakan baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan harga saham pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan (Dewi et al., 2017).

Untuk dapat bertahan dan bersaing perusahaan harus mempunyai kebutuhan dana yang cukup dengan cara menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Pada Pasar Modal Indonesia terdapat pelaku yang menyediakan tempat atau wadah dalam kegiatan bertransaksi di pasar modal, pelaku tersebut adalah Bursa Efek Indonesia. Instrumen keuangan yang dijual di dalam Bursa Efek Indonesia seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif lainnya. Dari berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang maupun jangka pendek yang paling populer ditawarkan atau dijual di dalam Bursa Efek Indonesia adalah Saham. Alasannya adalah jika investor membeli saham artinya membeli prospek perusahaan dan memiliki perusahaan, kalau perusahaan baik maka nilai perusahaan mungkin meningkat dan akibatnya nilai investasi pada perusahaan tersebut mungkin juga menjadi meningkat. Maka dari itu instrumen sahamlah yang paling diminati para pemodal dan juga memiliki return yang tinggi dari pada instrumen keuangan yang lain.



Dalam melakukan investasi terdapat risiko yang tidak dapat dihindari sehingga investor perlu melakukan pemilihan investasi yang tepat. Pemilihan saham yang baik akan memberikan keuntungan pada investor akan tetapi pemilihan saham yang salah dapat menyebabkan kerugian pula pada investor. Sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI, investor perlu melakukan analisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antar elemen dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan perusahaan mencerminkan wujud tanggung jawab suatu manajemen perusahaan kepada pihak internal atau pun eksternal mengenai suatu kinerja perusahaan selama satu periode berjalan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turn Over* (ITO), alasan menggunakan rasio ini adalah untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam setahun. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), alasan menggunakan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), alasan menggunakan rasio ini adalah untuk mengetahui setiap modal rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio likuiditas yang digunakan

adalah *Current Ratio* (CR), alasan menggunakan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Penelitian ini mengamati Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Alasan peneliti memilih sub sektor ini dikarenakan seluruh masyarakat pasti membutuhkan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga ini dengan kekayaan yang dimilikinya. Serta peneliti ingin membantu para investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan ini agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan sahamnya atau tidak.

Adapun perusahaan tersebut antara lain PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) serta periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berikut ini perkembangan *Inventory Turn Over* (ITO) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Inventory Turn Over (ITO) Pada Perusahaan Sub Sektor**  
**Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar**  
**Di BEI Tahun 2015-2019 (Dalam Kali)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata- Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	6,75	9,3	7,54	7,37	10,59	8,31
2	KINO	10,5	8,52	8,22	6,96	8,4	8,52
3	MBTO	9,06	7,28	7,07	4,73	5,13	6,05
4	MRAT	5,42	3,8	3,14	2,38	2,38	3,42
5	TCID	6,05	5,13	6,4	4,88	4,14	5,32
6	UNVR	15,88	17,28	17,21	15,73	17,67	16,75
Total		44,6	51,31	49,58	42,05	48,31	47,17
Rata-Rata		8,92	8,55	8,26	7,01	8,05	8,16
Perkembangan		5,56%	-4,15%	-3,38%	-15,13%	14,84%	-0,45%

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Inventory Turn Over* (ITO) mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 8,92 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 7,01. Perkembangan *Inventory Turn Over* (ITO) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 14,84% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -15,13%, dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,45%. Berikut ini perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019 (Dalam Persentase)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	10,00	14,56	9,04	10,99	14,77	11,87
2	KINO	14,81	9,28	5,34	6,86	19,08	11,07
3	MBTO	-3,24	2,00	-5,98	-37,98	-28,46	-14,73
4	MRAT	0,28	-1,5	-0,35	-0,61	0,04	-0,43
5	TCID	31,75	9,09	9,64	8,77	7,19	13,29
6	UNVR	121,22	135,85	135,4	122,99	139,97	131,09
Total		174,82	169,28	153,09	111,02	152,59	152,16
Rata-Rata		29,14	28,21	25,52	18,50	25,43	25,36
Perkembangan		4,71%	-3,19%	-10,54%	27,51%	37,46%	11,19%

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami keadaan yang berfluktuasi cenderung menurun. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 29,14% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 18,50%. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 37,46% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -10,54%, dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,19%. Berikut ini perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019 (Dalam Kali)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,99	1,00	0,99	0,82	0,45	0,85
2	KINO	0,81	0,68	0,58	0,64	0,73	0,69
3	MBTO	0,49	0,61	0,89	1,16	1,51	0,93
4	MRAT	0,32	0,31	0,36	0,39	0,45	0,37
5	TCID	0,21	0,23	0,27	0,24	0,26	0,24
6	UNVR	2,26	2,56	2,65	1,75	2,91	2,43
Total		5,08	5,39	5,74	5,00	6,31	5,50
Rata-Rata		0,85	0,90	0,96	0,83	1,05	0,92
Perkembangan		7,59%	5,88%	6,67%	-13,54%	26,51%	6,62%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami keadaan yang berfluktuasi. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,05 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,83. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 26,51% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -13,54%, dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,62%. Berikut ini perkembangan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik**  
**dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar**  
**Di BEI Tahun 2015-2019 (Dalam Persentase)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	138,6	163,51	120,15	138,77	200,42	152,29
2	KINO	161,88	153,69	165,39	150,31	134,72	153,20
3	MBTO	313,5	304,45	206,3	163,34	124,78	222,47
4	MRAT	370,26	397,06	359,75	310,94	288,74	345,35
5	TCID	499,11	525,95	491,32	586,1	558,21	532,14
6	UNVR	65,4	60,56	63,37	73,25	65,29	65,57
Total		1548,75	1605,22	1406,28	1422,71	1372,16	1471,02
Rata-Rata		258,13	267,54	234,38	237,12	228,69	245,17
Perkembangan		24,60%	3,65%	-12,39%	1,17%	-3,56%	2,69%

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami keadaan yang berfluktuasi. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 267,54% dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 228,69%. Perkembangan *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 24,60% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar -12,39%, dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,69%. Berikut ini perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019:

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik**  
**dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar**  
**Di BEI Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	1.020	1.000	885	920	1.045	974
2	KINO	3.840	3.030	2.120	2.800	3.430	3.044
3	MBTO	136	185	135	126	94	135
4	MRAT	208	210	206	179	153	191
5	TCID	16.500	12.500	17.900	17.250	11.000	15.030
6	UNVR	37.250	38.800	55.900	45.400	42.000	43.870
Total		58.954	55.725	77.146	66.675	57.722	63.244
Rata-Rata		9.826	9.288	12.858	11.113	9.620	10.541
Perkembangan		13,92%	-5,47%	38,43%	-13,57%	-13,43%	3,97%

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham mengalami keadaan yang berfluktuasi. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 12.858 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 9.288. Perkembangan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 38,43% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -13,57%, dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,97%.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Andy, dkk:2020) bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan secara parsial, EPS (Earning Per Share) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan secara parsial, TATO (Total Asset Turnover) tidak berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham perusahaan secara parsial, ROE (Return On Equity) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan secara parsial, dan DER (Debt on Equity Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perusahaan secara parsial. Serta CR (Current Ratio), EPS (Earning Per Share), TATO (Total Asset Turnover), ROE (Return On Equity), dan DER (Debt on Equity Ratio) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan secara simultan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Melihat kondisi tersebut, analisis rasio keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh apa yang akan berdampak terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, pihak investor, dan pihak kreditor. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Inventory Turn Over*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang timbul adalah:



1. Perkembangan *Inventory Turn Over* (ITO) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 mengalami perubahan naik turunnya rata-rata perkembangan yang cenderung negatif sebesar -0,45%.
2. Perkembangan *Return Of Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 mengalami perubahan naik turunnya rata-rata perkembangan yang cenderung meningkat sebesar 11,19%.
3. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 mengalami perubahan naik turunnya rata-rata perkembangan sebesar 6,62%.
4. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 mengalami keadaan perubahan naik turunnya rata-rata perkembangan sebesar 2,69%.
5. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 mengalami perubahan naik turunnya rata-rata perkembangan yang cenderung negatif sebesar 3,97%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory Turn Over*, *Return Of Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Inventory Turn Over*, *Return Of Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over*, *Return Of Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over*, *Return Of Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Assets* terhadap Harga Saham.

#### b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio likuiditas.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan rasio keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk menapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2014). Menurut Kristiawan dkk (2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata "*to manage*", yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa

latin managiare, yang berasal dari kata manus yang artinya tangan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011:230). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran (Yuku, 2013:29). Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.

### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen**

Ricky W. Griffin (2004) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

1. Fungsi Perencanaan Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan-tak akan dapat berjalan.
2. Fungsi Pengorganisasian Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak

dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

3. Fungsi Pengarahan dan Implementasi Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.
4. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

#### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Manajemen**

Ilmu manajemen dibedakan menjadi 4 jenis yang umumnya banyak dipakai di berbagai perusahaan. Jenis-jenis manajemen tersebut yaitu :

1. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan seperti halnya bidang lain dalam manajemen, manajemen keuangan juga memiliki peranan yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam

penarikan, pengembangan dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat.

### 3. Manajemen Pemasaran

Manajemen Pemasaran merupakan salah satu bidang terpenting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis didalam memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran bisnis akan menentukan posisi sebuah bisnis dalam persaingan.

### 4. Manajemen Operasional

Manajemen Operasional merupakan suatu bidang yang ada dalam perusahaan yang bertugas untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses produksi.

#### **2.1.1.4 Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2015:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran pemegang saham.

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan (Hanafi, 2012:1). Manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Kasmir, 2010:7). Manajer keuangan memiliki

tugas utama untuk berusaha mencari dana yang dibutuhkan serta mengelola dana yang sudah diperoleh tersebut secara efisien dan efektif. Dana yang diperoleh di alokasikan dalam berbagai bentuk investasi yang telah disusun sesuai rencana. Investasi dapat dilakukan dalam 2 hal, yaitu dalam riil investment meliputi investasi aktiva tetap seperti pendirian pabrik baru, pembelian mesin dan peralatan pendukungnya, pembelian kendaraan atau investasi dalam berbagai bidang keuangan. Sedangkan financial investment meliputi investasi dalam surat berharga seperti pembelian saham atau obligasi (Kasmir, 2010: 4).

#### **2.1.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut :

- a. Keputusan Investasi, merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.
- b. Keputusan Pendanaan, keputusan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
- c. Keputusan Dividen, merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen ini



merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

#### **2.1.1.6 Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi, (2017:2) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”. Sementara menurut Harahap (2015:105) “laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

#### **2.1.1.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

#### 4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

#### 5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **2.1.1.8 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:11) yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.

#### **2.1.1.9 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan (Harahap, 2011:190) Mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

#### **2.1.1.10 Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2017:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini dilakukan untuk menilai kinerja manajemen didalam suatu periode apakah mencapai target atau tidak seperti yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kemudian juga berfungsi sebagai penilaian kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

#### **2.1.1.11 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:121-138) rasio keuangan terdiri dari 6 (enam) jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2. Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
5. Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

#### **2.1.1.12 *Inventory Turnover***

*Inventory Turnover* (ITO) atau yang dikenal dengan rasio perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Rasio perputaran persediaan ini termasuk dalam kategori Rasio Aktivitas, dimana Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas-aktivitas pada tingkat kegiatan tertentu (Hanafi & Halim, 2016). ITO berfungsi sebagai informasi bagi manajer maupun bagi investor berkaitan bagaimana perusahaan mengelola dan memutar persediaan untuk dijual.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hanafi & Halim (2016), perputaran persediaan yang terjadi dalam perusahaan yang semakin tinggi menandakan bahwa perputaran persediaan dalam satu tahun yang semakin tinggi. Namun sebaliknya, jika perputaran persediaan yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut terjadi tanda-tanda mis-manajemen seperti pengendalian persediaan dalam perusahaan tersebut kurang efektif. *Inventory Turnover* (ITO) dapat dirumuskan dibawah ini:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### **2.1.1.13 Return On Equity**

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang termasuk dalam kategori Rasio Profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016). *Return On Equity* (ROE) menggambarkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal yang diperoleh dari investor. Semakin besar harga saham di pasar ditunjukkan oleh besarnya nilai *Return On Equity* (ROE), semakin besarnya nilai rasio *Return On Equity* (ROE) menggambarkan tingginya pengembalian yang akan diterima investor. (ROE) bisa dipecah-pecah ke dalam beberapa komponen yaitu: *Return On Assets* (ROA) dan *Leverage* yang disesuaikan. *Leverage* yang disesuaikan kemudian akan dipecah-pecah lagi ke dalam 2 bagian, yaitu : *Common Earning Leverage* (*Earning Leverage* untuk saham biasa) dan *Leverage* struktur modal (*Capital Structure Leverage*).

*Leverage* yang disesuaikan mencerminkan efek penggandaan penggunaan hutang dan saham preferen untuk menaikkan *return* ke pemegang saham. *Leverage* yang disesuaikan merupakan hasil perkalian antara *Common Earning Leverage* (CEL) dengan *Leverage* struktur modal (LSM). *Common Earning Leverage* (CEL) cerminan dari proporsi laba bersih yang akan menjadi hak pemegang saham biasa dari jumlah total laba bersih operasional. Sedangkan *Leverage* struktur modal (LSM) mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh saham sendiri. ROE akan semakin besar apabila ROA tinggi atau *Leverage* yang disesuaikan tinggi (Hanafi & Halim, 2016). *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan dibawah ini:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (Laba Bersih)}}{\text{Ekuitas}}$$

#### **2.1.1.14 Debt To Equity Ratio**

*Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. DER merupakan raio yang digunakan untuk menilai berapa besarnya hutang dengan ekuitas. Rasio DER dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang yang dimiliki oleh perusahaan termasuk hutang lancar perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Rasio DER digunakan sebagai acuan untuk mengetahui besarnya dana yang disediakan oleh kreditor kepada perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal perusahaan yang akan dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2015). Rumus *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **2.1.1.15 Current Ratio**

Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban dengan menggunakan rasio lancar. Misalkan suatu perusahaan mempunyai rasio lancar dengan perbandingan 1:1 artinya rasio lancar atau *current ratio* senilai 100% artinya aktiva lancarnya memiliki jumlah yang sama untuk membayar semua kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Jika nilai *Current Ratio* atau Rasio Lancarnya lebih dari 100% artinya semakin baik perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Menurut kasmir (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan yang akan jatuh tempo secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat disebut dengan *margin of safety* (tingkat keamanan) sebuah perusahaan. Rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### **2.1.1.16 Saham**

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:5) saham merupakan tandapenyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan

bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Desmond Wira (2019:5) saham adalah suatu bukti kepemilikan suatu perusahaan riil. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

#### **2.1.1.17 Jenis-Jenis Saham**

##### **a. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Jenis saham ini yang paling sering digunakan dan paling populer di pasar modal karena pemilik saham jenis ini akan menerima dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan / laba dan tidak memperoleh dividen ketika perusahaan dalam kondisi buruk serta memiliki hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi / bangkrut, maka para pemegang saham ini akan menerima hak atas sisa dari aset perusahaan atau setelah melunasi hutang pada pihak lain. Ciri-ciri saham biasa ini antara lain: Memperoleh sisa dari aset atau kekayaan perusahaan jika dilikuidasi, memiliki hak suara dan bisa memilih dewan komisaris, haknya lebih didahulukan.

##### **b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Jenis saham preferen ini maksudnya ialah pemegang saham memperoleh hak istimewa dan pasti dalam pembayaran dividen dibandingkan jenis saham biasa. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi, para pemegang saham jenis ini ini akan mendapatkan hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa



dan haknya lebih tinggi dari pemegang saham biasa, maksudnya besarnya dividen yang diterima biasanya sudah ditetapkan terlebih dulu.

#### **2.1.1.18 Harga Saham**

Menurut Desmond Wira (2019:7) harga saham adalah adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perusahaan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

#### **2.1.1.19 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Musdalifah (2015:83) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah deviden kas yang diberikan dengan membagikan deviden dalam jumlah yang besar, dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan deviden dalam jumlah yang besar.
- b. Jumlah laba yang di dapat oleh perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya menjadi pilihan bagi investor dalam menanamkan dananya. Karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan devidennya dalam jumlah yang besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.

c. Laba perlembar saham (*earning per share*) sebagai seseorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

d. Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara :

1. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga semakin rendah laba perusahaan.
2. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan menjual saham untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham.

Harga saham dibursa biasanya dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, namun permasalahannya adalah para investor sering menghadapi kendala untuk menentukan apakah saat ini harga sudah rendah atau masih tinggi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang harus diperhatikan oleh investor yaitu :

a. Faktor Fundamental, beberapa faktor fundamental yang menggerakkan harga saham adalah :

1. Faktor makro adalah faktor yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktifitas nasional, politik dan lain sebagainya dapat memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan hingga pada akhirnya juga akan mempengaruhi harga sahamnya.
  2. Faktor mikro adalah faktor yang berdampak secara langsung pada perusahaan ini sendiri. Perusahaan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan lain sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan secara individual.
- b. Faktor Teknis, beberapa faktor teknis yang menggerakkan harga saham adalah :
1. Adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*) : Harga saham akan cenderung naik apabila terdapat lebih banyak pembeli dari pada penjual, begitu juga sebaliknya.
  2. Antisipasi investor : Antisipasi hasil kinerja suatu emiten, baik itu pertahun, persemester, maupun pertriwulan akan mendukung investor untuk memburu saham emiten tersebut atau bahkan akan melepaskannya.

#### **2.1.1.20 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

##### **1. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham**

Menurut Brigham (2012: 150) *Inventory Turnover* merupakan rasio manajemen asset yang menghitung seberapa sering persediaan mampu berputar

dalam satu tahun. Jika *Inventory Turnover* semakin tinggi maka kemungkinan laba yang dihasilkan akan tinggi pula. Menurut Syamsuddin (2011:116), *inventory turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik sesuai dengan kapasitas investasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janrosi (2015) menyatakan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Setiyawan (2014) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Menurut Fahmi (2017:137) dalam Amelia Fradilla *Return On Equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. ROE memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga akan semakin besar. Nilai ROE yang semakin besar akan menyebabkan perusahaan dianggap semakin menguntungkan sehingga para investor akan mencari saham perusahaan tersebut. Tingginya harga saham inilah

yang akan berdampak pada *return* saham yang akan diterima oleh para investor yang telah menginvestasikan dananya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Suarjaya, 2017) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Putri (2017) juga didapatkan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE maka makin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan calon investor maka dari itu dapat mengakibatkan naiknya harga saham

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang tinggi juga, hal ini juga menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini akan menyebabkan investor cenderung menghindari saham tersebut, semakin rendah permintaan dari pasar maka harga saham juga akan menurun (Ratih et al, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Murdhaningsih et al., 2018) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh (Mujiono, 2017) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan beberapa investor memandang *Debt to Equity Ratio*

bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak mempengaruhi harga saham.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Menurut Gitman dan Zutter (2015:119) dalam (Priliyastuti & Stella, 2017) *Current Ratio* adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Jadi, *current ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2014) yang meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dan Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham dan secara simultan variabel *Current Ratio* dengan variabel lainnya *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Itabillah, 2011) yang meneliti tentang pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap harga saham

dan hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.1.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa referensi dalam penelitian terdahulu, berikut ini yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul	Hasil
1	Rachmad Darmawan dan Desti Tri Astuti (2016)  (Sumber : <i>The Asia Pacific Journal of Management Studies</i> Vol. 3 No. 3)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham	Berdasarkan hasil dari uji t terdapat pengaruh yang signifikan retron on asset terhadap harga saham dan inventory turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta berdasarkan hasil dari uji F Retrun On Asset dan inventory turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Syamsurijal Tan dkk (2014)  (Sumber : Jurnal Dinamika Manajemen Vol.2 No. 2)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.	Secara statistik diperoleh hasil bahwa seluruh variabel berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh positif adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on Equity</i> .
3	Indra	Pengaruh <i>Current</i>	Secara parsial hanya

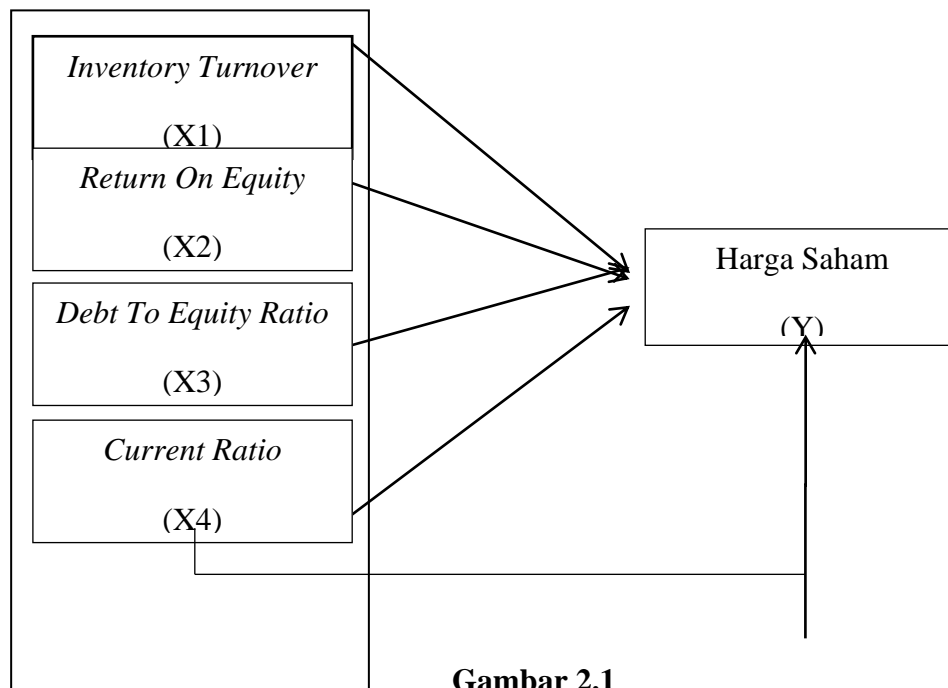
	Setaiwan dan Drs. Pardiman (2014)  (Sumber : Jurnal Nominal Volume III Nomor 2)	<i>Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.	<i>Inventory Turnover</i> yang berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan <i>Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
<b>No</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
4	Hangga Pradika Mujiono dan Prijati (2017)  (Sumber : Jurnal Ilmu dan Reset Manajemen Vol. 6 No. 3)	Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham	Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan <i>Current ratio (CR)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to equity ratio (DER)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Return on assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Earning per share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan <i>Return on assets (ROA)</i> berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
5	Murdhaningsih, JMV. Mulyadi , dan Adi Wiratno (2018)  (Sumber : Jurnal Ekobisman Vol. 3	Analisis Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin</i> , dan Inflasi Terhadap	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Return on Equity (ROE)</i> secara parsial



	No. 2)	Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)	berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Current Rasio</i> (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham., <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan Inflasi secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham.
--	--------	---	--

### 2.1.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.1.4 Hipotesis**

Menurut Nasir (2011:46) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Diduga *Inventory Turn Over, Return Of Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

H<sub>2</sub>: Diduga *Inventory Turn Over, Return Of Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

### **2.2 Metode Penelitian**

#### **2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nasir (2011:46) metode deskriptif merupakan salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada.

#### **2.2.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **2.2.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

#### **2.2.2.2 Sumber Data**

Menurut Wiratna (2014) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan *mengcopy* laporan-laporan keuangan tahunan perusahaan diakses dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari website resmi perusahaan, Selanjutnya menggunakan Metode Studi Kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

#### **2.2.4 Populasi dan Sampel**

##### **2.2.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total perusahaan yang terdaftar sebanyak 7 perusahaan, dan peneliti menggunakan 6 perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga untuk diteliti.

#### **2.2.4.2 Sampel**

Menurut Sugiono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2018:139) mengatakan total sampling dapat dilakukan jika peneliti ingin mengeneralisasi dengan syarat populasi yang kecil atau relatif sedikit dengan kesalahan yang minim. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian yaitu :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penarikan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penarikan Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1	Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019	7
2	Perusahaan sub sektor kosmetik yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun sejak tahun 2015-2019	6
3	Sampel	6

Sampel dalam Penelitian ini berjumlah 6 perusahaan pada industry kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan tersebut ialah :

**Tabel 2.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

### **2.2.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis pada penelitian ini merupakan analisis data yang bersifat kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diukur dengan statistik serta gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu yang dinamakan dengan variabel (Wiratna, 2014).

### **2.2.6 Alat Analisis Data**

#### **2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Noor (2014:47) Uji Normalitas menguji distribusi data yang akan dianalisis menyebar normal Uji Normalitas dimaksud untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Uji Normalitas menggunakan metode Univariate Normality dengan melihat Koefisien Indeks Skew Univariate (Kecondongan) dan indeks kurtosis Univariate (tinggi-datar). Data memenuhi syarat normalitas data jika koefisien indeks skew univariate dan indeks kurtosis univariate berada diantara 0 sampai  $\pm 2,58$ . Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normal P Plot metode untuk menguji normalitas adalah dengan *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*).

## **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Noor (2014:63) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier berganda ditemukan korelasi antara variabel bebas kuat/tinggi. Untuk menguji adanya kolinieritas digunakan uji VIF dan Tolerance dimana varians inflation factors (VIF)  $>10$  : terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance, 0, 0, 10 atau nilai VIF, 10 maka terjadi multikolinieritas.

## **3. Uji Autokorelasi**

Menurut Noor (2014:63) persyaratan analisis Autokorelasi artinya persyaratan ini menginginkan model yang digunakan secara tepat

menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Dengan formulasi nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < dw < 2)$ . Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW test).

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas.

##### **2.2.6.2 Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2016:108) dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda, yaitu teknis analisis untuk mengetahui variable independen terhadap variable dependen. Alat analisis ini dipakai untuk mengetahui Pengaruh *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri variable X (Independen) dan Variabel Y (Dependen). Yang merupakan variabel X dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*.

Data dianalisis dengan model regresi berganda, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dikarenakan satuannya berbeda maka satuannya harus ditransformasikan dalam satuan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha \text{ log } \beta_1 X_1 + \text{log } \beta_2 X_2 + \text{log } \beta_3 X_3 + \text{log } \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1234}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Inventory Turnover*

$X_2$  = *Return On Equity*

$X_3$  = *Debt To Equity*

$X_4$  = *Current Ratio*

### 2.2.6.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $F_{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan  $F_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Uji t (Parsial)



Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara persial terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima)
2. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak)

Apabila tingkat signifikan > 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Apabila tingkat signifikan < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Rumus yang dipakai yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi  
r = Koefisien Korelasi

### 2.2.7 Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Inventory Turnover</i> ( $X_1$ )	<i>Inventory Turnover</i> atau yang dikenal dengan rasio perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. (Hanafi & Halim, 2016)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Kali (X)	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> ( $X_2$ )	<i>Return On Equity</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016)	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
3	Debt to Equity	<i>Debt To Equity Ratio</i>		Kali (X)	Rasio

	Ratio (X <sub>3</sub> )	merupakan rasio yang digunakan untuk menilai berapa besarnya hutang dengan ekuitas. (Kasmir, 2015)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$		
<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Rumus</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
4	<i>Current Ratio</i> (X <sub>4</sub> )	Menurut kasmir (2015) menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan yang akan jatuh tempo secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Menurut Abdul Halim (2005: 12) Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan berupa surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa.	<i>Closing Price</i>	Rupiah (Rp)	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya Perang Dunia I.

Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik, yaitu Perang Dunia II. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan

dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian *PT Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

### **3.2 Gambaran Umum Perusahaan Pada Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan yang mempublikasikan laporankeuangannya selama periode pengamatan dan penelitian dalam periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian. Perusahaan yang masuk dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **3.2.1 PT. Akasha Wira International (ADES)**

PT. Akasha Wira International Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada

tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades, Ades Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010, PT. Akasha Wira International memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan membelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut, maka izin usaha PT. Akasha Wira International meliputi air minum dalam kemasan, minuman ringan, industri produk roti dan kue, industri kembang gula lainnya, industri mie dan produk sejenisnya, industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi, dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

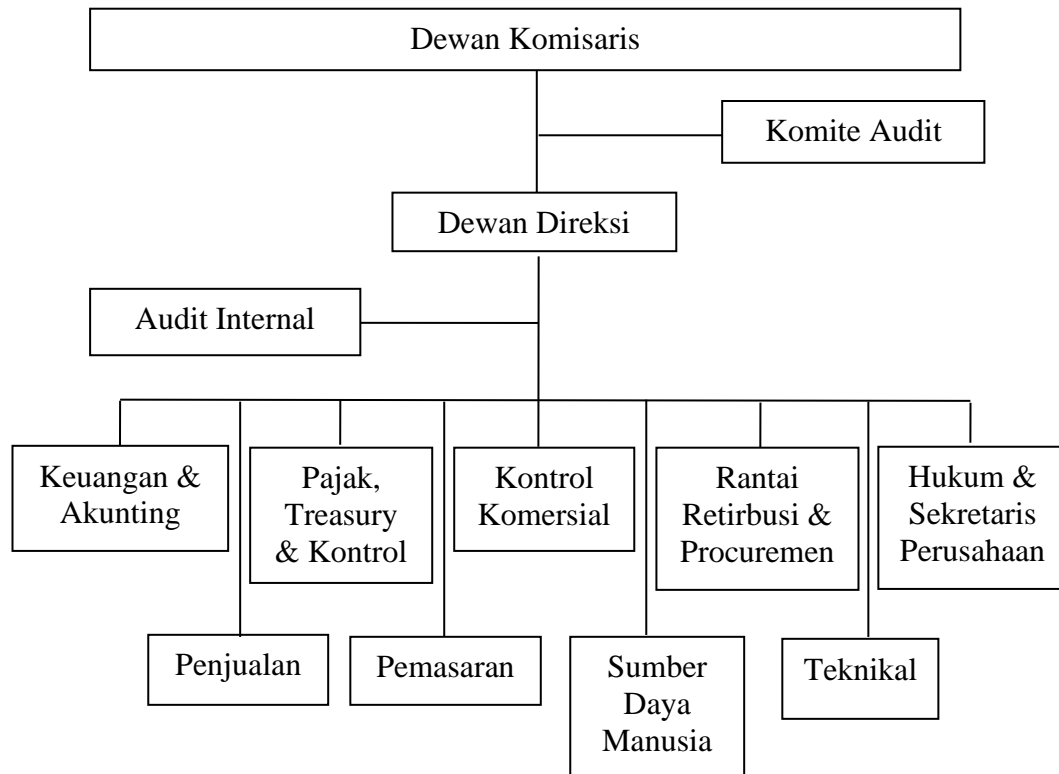
### **Visi Perusahaan**

Menyediakan Solusi Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami

### **Misi Perusahaan**

Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Akasha Wira International Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Akasha Wira International Tbk sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang

disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

b. Dewan Direksi

- Bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

c. Komite Audit

- Melakukan review atas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.

d. Audit Internal

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan serta menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

### **3.2.2 PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)**

PT Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari Sentratama (DLS). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat KINO berlokasi di Jl. Raya Cibolerang 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225, dan kantor korespondensi beralamat di Datascrip Building, Lantai 9 Jl. Selaparang, Blok B15 Kav. 9, Kemayoran, Jakarta 10610 – Indonesia.



Pada 2014, PT Kinocare Era Kosmetindo berganti nama menjadi PT Kino Indonesia. Kualitas produk Kino telah memenuhi standar kualifikasi internasional, terbukti dengan meningkatnya permintaan pasar dari seluruh dunia. Hingga saat ini, Kino memiliki 37 merek yang beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pengakuan sebagai merek pilihan utama para konsumen. Produk-produk Kino telah tersedia di berbagai distributor besar, hypermarket, supermarket, minimarket, toko kecantikan, serta pasar tradisional.

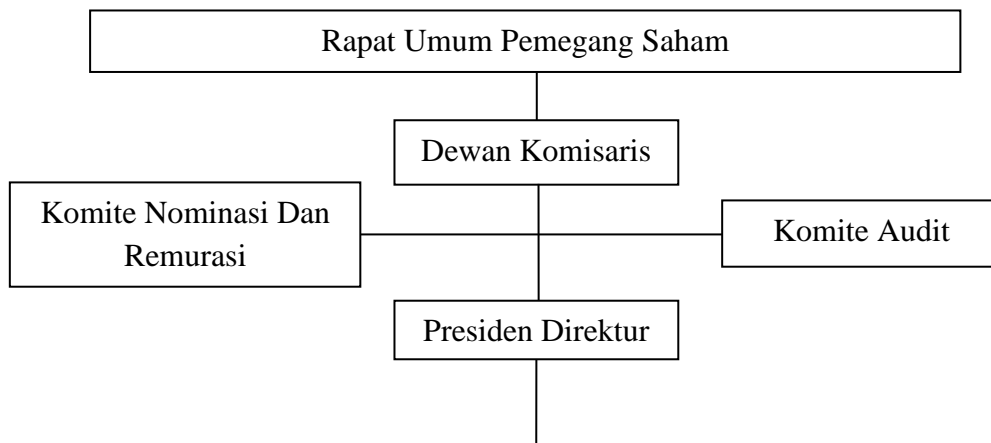
### **Visi Perusahaan**

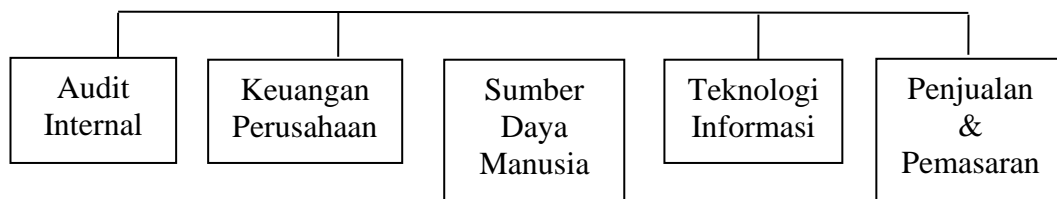
1. Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide dan inovasi.
2. Terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.

### **Misi Perusahaan**

Memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Kino Indonesia Tbk**





Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT Kino Indonesia Tbk sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- Mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menunjuk akuntan publik, serta menjadi forum bagi Pemegang Saham dalam mengambil keputusan penting untuk menentukan arah Perseroan.

b. Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

c. Presiden Direktur

- Bertanggung jawab memimpin seluruh aktivitas usaha Perseroan, serta memimpin Wakil Presiden Direktur dan seluruh jajaran anggota Direksi.

### 3.2.3 PT. Matina Berto Tbk (MBTO)

PT Martina Berto Tbk (MBTO) adalah manufaktur, perusahaan pemasaran, serta penelitian & pengembangan merek yang ada di Martha Tilaar Group. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Kantor pusat MBTO berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur 13930,

dengan pabrik berlokasi di Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Pulo Ayan, Pulogadung Industrial Estate. Pada tahun 1986, pabrik kedua didirikan pada Pulo Kambing, Pulogadung Industrial Estate.

Pada tahun 1993, perusahaan mengakuisisi pabrik kosmetik PT Cedefindo sebagai manufaktur kontrak untuk internal dan eksternal. Pada tahun 1995, PT Martina Berto III didirikan di Gunung Putri, Bogor. Pada tahun 1996 PT Martina Berto menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang memperoleh 9001 certification. In ISO 2000, perusahaan ini menjadi satu-satunya pendiri Global Compact PBB dari Asia, juga mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan sertifikat GMP: CPKB (Cara Produksi kosmetika Yang Baik) dan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik). Pada tahun 2008, ia dianugerahi "Most Admired Enterprise di ASEAN" kategori 'Inovasi' dari Asean Bussiness Forum.

### **Visi Perusahaan**

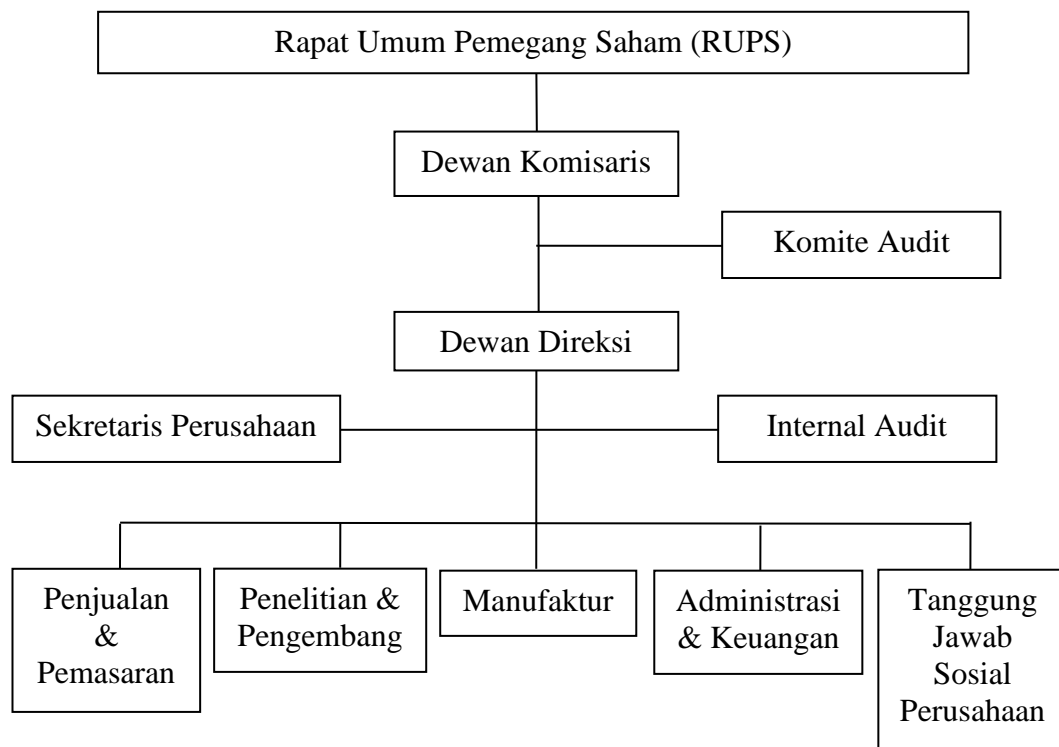
Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

### **Misi Perusahaan**

Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengahbawah dalam suatu portofolio

yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Martina Berto Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Martina Berto Tbk sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris

menerima laporan dari Direksi dan komite yang dibawahinya secara berkala, dan memberi nasihat dan saran kepada Direksi atas masalah-masalah manajemen seperti tertera dalam Anggaran Dasar.

b. Dewan Direksi

- Bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mengendalikan Perseroan serta menguasai memelihara dan mengurus aset Perseroan. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan di dalam dan luar pengadilan dan mengikat Perseroan dengan pihak lain.

c. Sekretaris Perusahaan

- Mengikuti perkembangan dan menjaga kepatuhan Perseroan atas peraturan-peraturan di bidang pasar modal, memberikan layanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi undangundang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

### **3.2.4 PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)**

PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur 13740. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mustika Ratu Tbk, yaitu: PT Mustika Ratu Investama (pengendali) (71,26%) dan Mellon S/A Investors Pacific International, Jakarta (8,91%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikan, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa. Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

### **Visi Perusahaan**

Menjadikan royal heritage Indonesia dan ramuan rahasia berbasis kekayaan hayati sebagai dasar untuk industri perawatan kesehatan dan kecantikan yang holistic dengan didukung proses riset dan teknologi berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

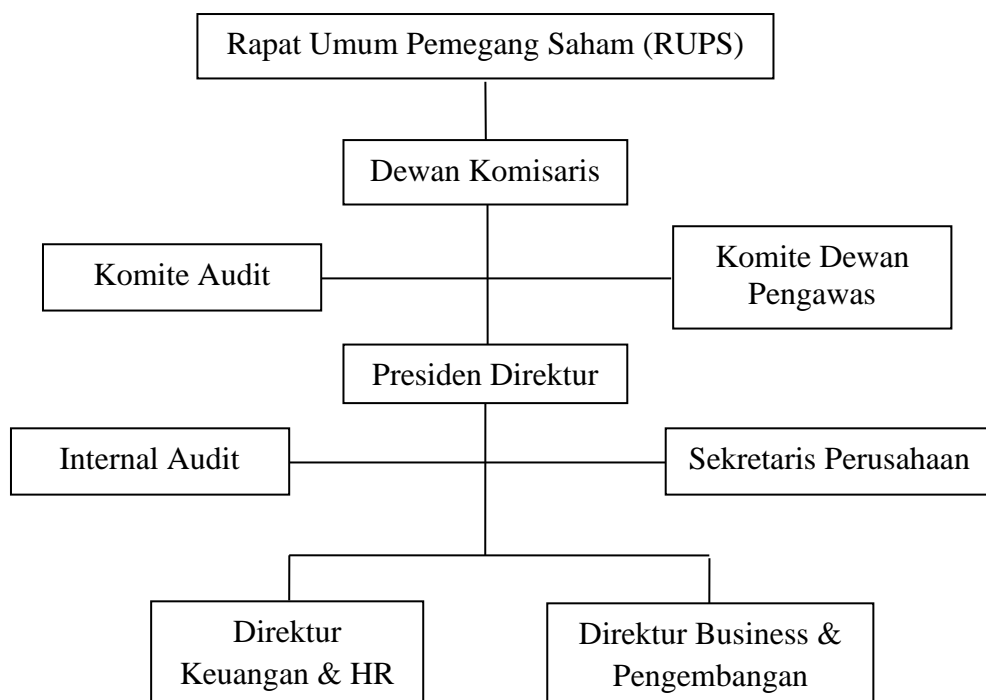
### **Misi Perusahaan**

Falsafah kesehatan dan kecantikan holistik dari Indonesia royal heritage yang digali kembali oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo untuk dinikmati oleh masyarakat dan lingkungan sebagai karunia Tuhan diwujudkan melalui terciptanya:

- Sumber Daya Manusia yang berkomitmen dan kompeten.
- Pengelolaan perusahaan yang baik, berdisiplin tinggi dan tangkas.
- Menciptakan inovasi yang relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

- Mengutamakan kepuasan pelanggan.
- Menggunakan riset dan teknologi untuk kemajuan perusahaan.

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Mustika Ratu Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas devisi pada PT. Mustika Ratu Tbk sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris
  - Melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada jajaran Direksi atas kegiatan dalam

mengelola perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

b. Presiden Direktur

- Memimpin serta menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan secara keseluruhan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan memastikan seluruh rencana dan kegiatan perusahaan telah sesuai dengan tujuan Perseroan.

b. Komite Audit

- Menelaah terhadap Laporan Keuangan Perseroan, baik interim maupun tahunan serta laporan proyeksi keuangan tahunan dan menelaah terhadap sistem akuntansi dan pengendalian internal (*standard operating procedures*) Perseroan.

c. Sekretaris Perusahaan

- Memberikan layanan kepada masyarakat umum dan kalangan investor khususnya atas informasi keuangan dan informasi lainnya tentang kinerja dan rencana Perseroan ke depan, dimana informasi tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Direksi terlebih dahulu sebelum disebarluaskan.

### **3.2.5 PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)**

PT. Mandom Indonesia Tbk ([TCID](#)) didirikan pada tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Pada tahun 1993, PT. Mandom Indonesia resmi



mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Melalui pencatatan tersebut, PT. Mandom Indonesia menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke- 11 yang menjadi perusahaan publik. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai saham nominal Rp 500/ saham. PT. Mandom Indonesia memiliki dua lokasi pabrik, yaitu pabrik Sunter yang berfungsi untuk memproduksi produk kosmetik dan pabrik Cibitung yang berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai logistic center.

Hingga saat ini PT. Mandom Indonesia hadir di pasar melalui 17 merek dimana 2 diantaranya adalah merek utama yaitu gatsby dan pixy. Melalui 17 merek tersebut, perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L, Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan lain-lain termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor. Selain pasar indonesia, perseroan juga hadir untuk melayani pasar Ekspor. beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor perseroan antara lain uni Emirat arab (uaE), Jepang, india, Malaysia, Thailand dan lain-lain. Dari uni Emirat arab, produk-produk perseroan didistribusikan kembali ke beberapa negara di Timur Tengah, afrika hingga Eropa Timur.

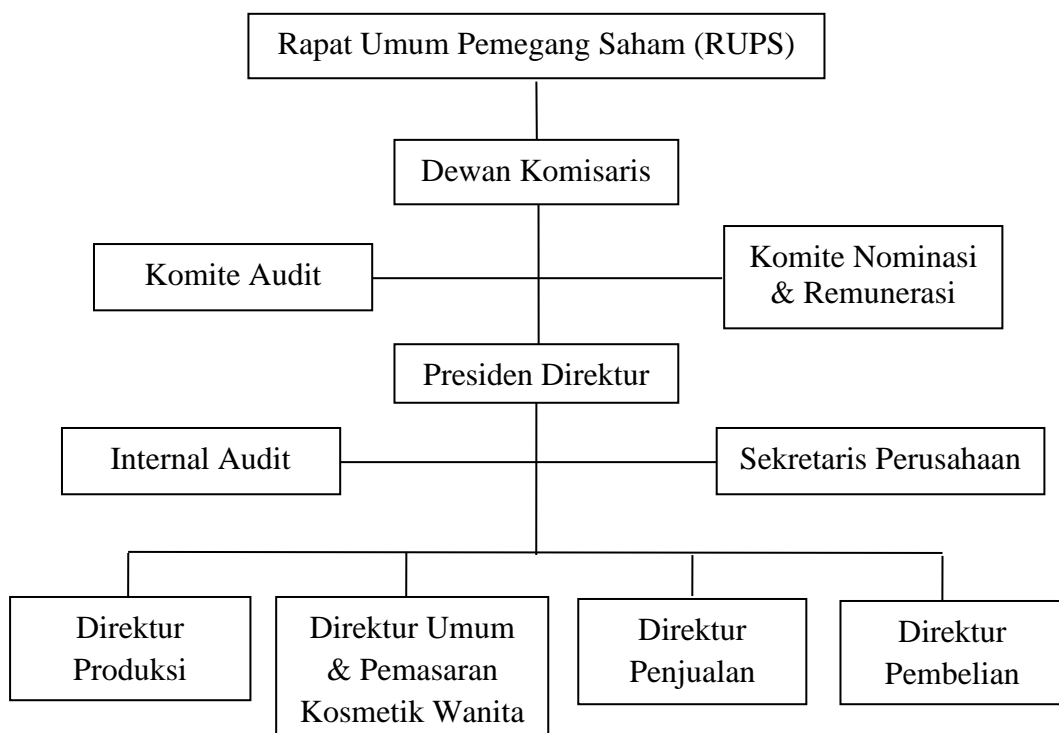
#### **Visi Perusahaan**

Menuju Perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia.

#### **Misi Perusahaan**

Menghadirkan Kehidupan Lebih Indah, Menyenangkan, serta Sehat.

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Mustika Ratu Tbk**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Mandom Indonesia Tbk sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan sesuai Anggaran Dasar, serta memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, secara efektif dan berkelanjutan.

b. Presiden Direkur

- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Perseroan dan secara langsung membawahi Divisi Audit Internal.

c. Komite Audit

- Memberikan pendapat yang independen kepada Dewan Komisaris; penelaahan atas Laporan Keuangan, serta penelaahan atas ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;

d. Sekretaris Perusahaan

- Bertanggung jawab kepada Direksi dan memiliki peran sebagai penghubung antara Perseroan dengan publik Perseroan, menjaga citra Perseroan dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundangundangan yang berlaku sebagai perusahaan publik serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

### **3.2.6 PT. Unilever Indonesia Tbk**

PT. Unilever Indonesia Tbk ([UNVR](#)) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD

Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Sejak berdirinya PT. Unilever Indonesia hingga tahun 1980, manajemen Unilever di Indonesia oleh perusahaan yang berlainan yaitu: Lever's Zeep Fabrieken, van der Benge's Fabrieken, Colibri dan Archa Oil 53 Mil.

Namun kemudian aset seluruh perusahaan tersebut di transfer kepada PT. Lever Zeep Fabrieken dan 57 ketiga perusahaan lainnya di likuidasi, kemudian kantor pusat mengumumkan bahwa mulai tanggal 1 September 1980, keempat perusahaan telah meorganisasikan menjadi satu perusahaan yang menggunakan nama PT. Unilever Indonesia. Saham Unilever pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2017, saham PT. Unilever Indonesia (UNVR) menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

PT. Unilever Indonesia saat ini memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Kantor pusat berlokasi di Bumi Serpong Damai pada lahan seluas 3 hektar, yang dibangun secara khusus untuk ditempati oleh lebih dari 1.200 karyawan. Produk-produk PT. Unilever Indonesia yang terdiri dari 42 brand unggulan dan kurang lebih 1.000 Stock Keeping Unit (SKU), dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan lebih dari 800 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh

Indonesia. Rangkaian produk PT. Unilever Indonesia merupakan kombinasi brand-brand ternama di dunia dan Indonesia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango dan banyak lagi.

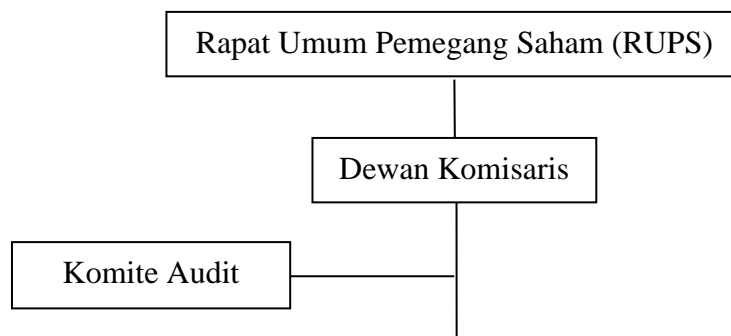
### **Visi Perusahaan**

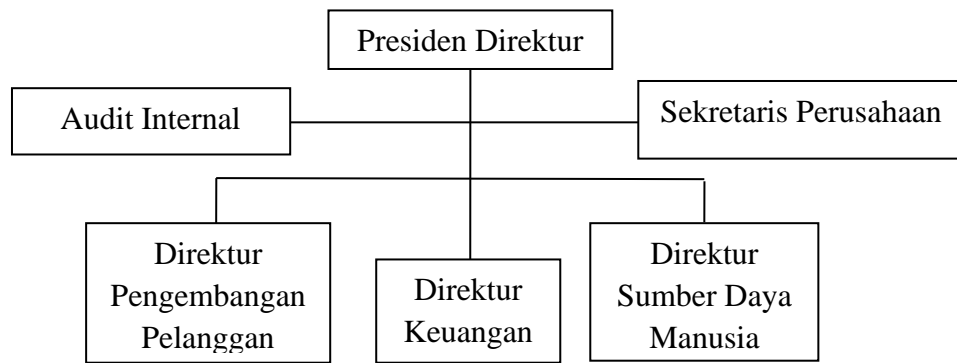
Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

### **Misi Perusahaan**

- Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.

**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Unilever Indonesia Tbk**





Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan masing-masing tugas divisi pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada jajaran Direksi atas kegiatan dalam mengelola perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

b. Presiden Direktur

- Memimpin serta menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan secara keseluruhan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan memastikan seluruh rencana dan kegiatan perusahaan telah sesuai dengan tujuan Perseroan.

c. Komite Audit

- Menelaah terhadap Laporan Keuangan Perseroan, baik interim maupun tahunan serta laporan proyeksi keuangan tahunan dan menelaah terhadap

sistem akuntansi dan pengendalian internal (*standard operating procedures*) Perseroan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas menguji distribusi data yang akan dianalisis menyebar normal Uji Normalitas dimaksud untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini Tabel Hasil Pengujian Normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov:

**Tabel 4.1**  
**One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26238867
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,075
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Data diolah melalui SPSS 22**



Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui Nilai Asymp Sig 0,077 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier berganda ditemukan korelasi antara variabel bebas kuat/tinggi. Untuk menguji adanya kolonieritas digunakan uji VIF dan Tolerance dimana varians inflation factors (VIF)  $>10$  : terjadi multikolonieritas jika nilai tolerance, 0, 0, 10 atau nilai VIF, 10 maka terjadi Multikolonieritas. Berikut ini tabel hasil pengujian multikolonieritas :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,058E-16	,052		,000	1,000		
Zscore(X1)	,071	,152	,071	,464	,647	,119	8,434
Zscore(X2)	,723	,153	,723	4,711	,000	,117	8,543
Zscore(X3)	,396	,133	,396	2,986	,006	,156	6,401
Zscore(X4)	,399	,096	,399	4,146	,000	,298	3,355

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Sumber : Data diolah melalui SPSS 22**

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen ITO sebesar 0,119, ROE sebesar 0,117, DER sebesar 0,156 dan CR sebesar 0,298 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen ITO sebesar 8,434, ROE sebesar 8,543, DER sebesar 6,401 dan CR sebesar 3,355 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Persyaratan analisis Autokorelasi artinya persyaratan ini menginginkan model yang digunakan secara tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Dengan formulasi nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < dw < 2)$ . Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DW test). Berikut ini tabel hasil pengujian autokorelasi :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 <sup>a</sup>	,931	,920	,28260124	1,594

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X2), Zscore(X3), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Sumber : Data diolah melalui SPSS 22**

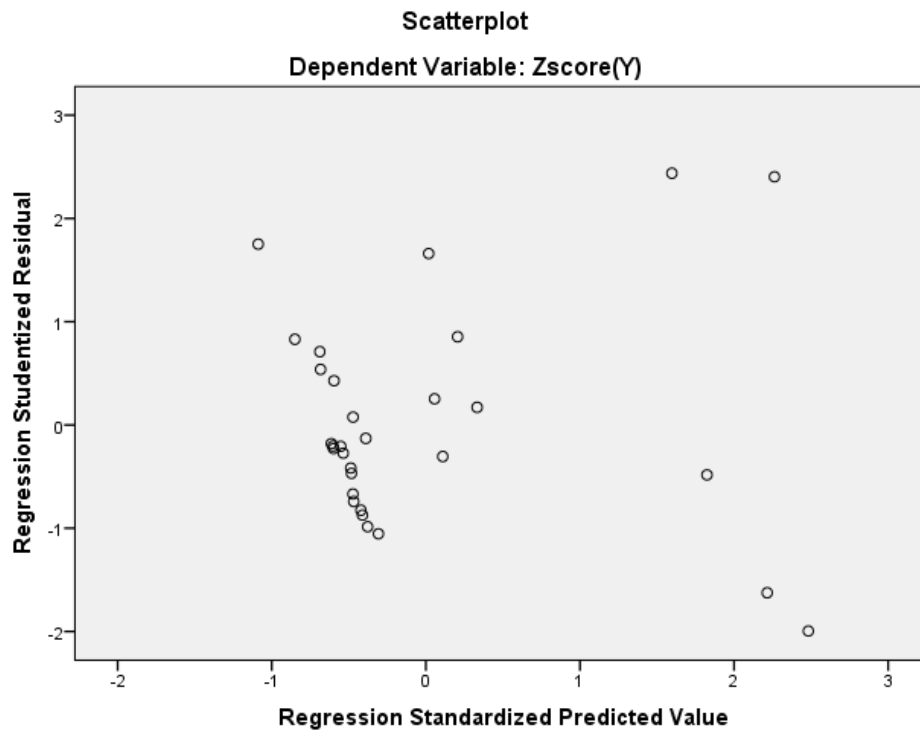
Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,594 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam

model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,594 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < 1,594 < 2$ ).

#### **4. Uji Heterokedasitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut ini gambar hasil pengujian heteroskedastisitas :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**



**Sumber : Data diolah melalui SPSS 22**

Dari gambar 4.1 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### **4.1.2 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Dengan program SPSS 22 di dapatkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

## Hasil Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,058E-16	,052		,000	1,000		
Zscore(X1)	,071	,152	,071	,464	,647	,119	8,434
Zscore(X2)	,723	,153	,723	4,711	,000	,117	8,543
Zscore(X3)	,396	,133	,396	2,986	,006	,156	6,401
Zscore(X4)	,399	,096	,399	4,146	,000	,298	3,355

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Sumber : Data diolah melalui SPSS 22**

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,000 + 0,071X_1 + 0,723X_2 + 0,396X_3 + 0,399X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,000 artinya apabila variabel independen yaitu ITO ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), DER ( $X_3$ ) dan CR ( $X_4$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar -0,000
2. Koefisien regresi variabel ITO ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,071 artinya apabila variable  $X_1$  ITO mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,071. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

3. Koefisien regresi variabel ROE ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,723 artinya apabila variable  $X_2$  ROE mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,723. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
4. Koefisien regresi variabel DER ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,396 artinya apabila variable  $X_3$  DER mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,396. (kalau positif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat)
5. Koefisien regresi variabel CR ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 0,399 artinya apabila variable  $X_4$  CR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,399. (kalau positif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat).

### **4.1.3 Uji Hipotesis**

#### **1. Uji F (Simultan)**

Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau  $F_{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan  $F_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan program SPSS 22 di dapatkan hasil pengujian hipotesis uji f sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,003	4	6,751	84,530	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,997	25	,080		
	Total	29,000	29			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X2), Zscore(X3), Zscore(X1)

**Sumber : Data diolah melalui SPSS 22**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 25). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $F_{hitung}$   $0,000 < 0,05$ . Dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 84,530 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$ , didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2,76.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $84,530 > 2,76$ ) dan nilai signifikan sig maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen ITO, ROE, DER, dan CR *berpengaruh* signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). dapat dilihat melihat jika t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh antar Variabel X terhadap Variabel Y atau Nilai Signifikansi kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antar Variabel X terhadap Variabel Y. Dengan program SPSS 22 di dapatkan hasil pengujian hipotesis uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,058E-16	,052		,000	1,000		
Zscore(X1)	,071	,152	,071	,464	,647	,119	8,434
Zscore(X2)	,723	,153	,723	4,711	,000	,117	8,543
Zscore(X3)	,396	,133	,396	2,986	,006	,156	6,401
Zscore(X4)	,399	,096	,399	4,146	,000	,298	3,355

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Sumber : Data diolah melalui SPSS 22**

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil ITO dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,464 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 25$ ) . Dari hasil



tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,464 < 2,05$  dan nilai signifikan  $0,647 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham.

2. Hasil ROE dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,711 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 25$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,711 > 2,05$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham.
3. Hasil DER dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,986 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 25$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,986 > 2,05$  dan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham.
4. Hasil untuk CR dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,146 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 25$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,146 > 2,05$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Koefisien Determinasi  $R^2$ :

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 <sup>a</sup>	,931	,920	,28260124	1,594

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X2), Zscore(X3), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

**Sumber : Data diolah melalui SPSS 22**

Berdasarkan 4.7 diatas hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R *Square* sebesar 0,920 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  ITO,  $X_2$  ROE,  $X_3$  DER,  $X_4$  CR *mempengaruhi* variable Y Harga Saham sebesar ( $0,920 \times 100 = 92\%$ ), sedangkan sisanya ( $100\% - 92\% = 8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan penelitian yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

### Uji F (Simultan)

Secara simultan ITO, ROE, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 25). Dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $F_{hitung} 0,000 < 0,05$ . Dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 84,530 dengan membandingkan  $F_{tabel} \alpha = 0,05$ , didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2,76.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $84,530 > 2,76$ ) dan nilai signifikan sig maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen ITO, ROE, DER, dan CR *berpengaruh* signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andy, dkk:2020) yang menyatakan bahwa secara simultan, rasio CR (Current Ratio), EPS (Earning Per Share), TATO (Total Asset Turnover), ROE (Return On Equity), dan DER (Debt on Equity Ratio) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan property, real estate, dan konstruksi yang Go terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### **Uji t (Parsial)**

1. Secara parsial, hasil ITO dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,464 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 25$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,464 < 2,05$  dan nilai signifikan  $0,647 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ITO tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Setiyawan (2014) yang menyatakan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property sub residence yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2106.
2. Hasil ROE dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,711 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) =$

25). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,711 > 2,05$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham. Hal ini terjadi karena besarnya tingkat pengembalian modal yang sesuai dengan yang diharapkan oleh investor sehingga investor akan mencari saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Suarjaya, 2017) membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013.

3. Hasil DER dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,986 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 25$ ). Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,986 > 2,05$  dan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang rendah yang berarti perusahaan tidak ketergantungan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan utang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Murdhaningsih et al., 2018) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. Hasil untuk CR dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,146 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05 ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 25$ )

Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,146 > 2,05$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga saham. Hal ini terjadi karena seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menjamin pembayaran kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2014) yang meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dan Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada 28 perusahaan industri barang konsumsi dan 11 perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Variabel-variabel ini mampu mempengaruhi harga saham sebesar 92% sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

2. *Inventory Turnover*, tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Sedangkan *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang diduga berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah juga tidak boleh terlalu tinggi. Perusahaan juga perlu mengelola persediaan dengan baik serta menjaga kestabilan dalam mengelola modal sendiri agar tidak perlu menambah dana yang besar dari kreditur.
3. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya, ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami



kerugian. Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan pertimbangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* karena rasio tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin Hendry. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung:Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Bandung.
- Gitman, Lawrence J. and Chad J. Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. United States : Pearson Education.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan keempatbelas. Jakarta:Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta:Rajawali.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kedelapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Musdalifah. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Edisi satu, cetakan kesatu
- Noor, Juliansyah. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* Jakarta : PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabera.
- Yuku, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile* (Ver.1.1.3; Jakarta: Yuku Mobile, 2013)
- Andy, Cindy Novana dkk. (2020). “*Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt On Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*”. Jurnal Ilmiah MEA. Vol.4, No.3, Hal.311-312.
- Darmawan, R., & Astuti, D. S. (2016). “*Pengaruh Return On Asset dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham*”. *The Asia Pacific Journal of Management Volume*, 3(3), 109–114.
- Dewi, Y. R., Ishak, I. M., & Rasjid, H. (2017). “*Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*”. 1–18.

- Itabillah, E. A. (2011). “*Jurnal Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*”. Jurnal Akuntansi.
- Kridasusila, Andy dan Windasari Rachmawati. (2016). “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013*”. Jurnal Dinamika Sosial Budaya. 18(1), 7-8.
- Mujiono, H. P. (2017). “*Pengaruh CR , DER , ROA , dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages*”. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 6(3), 1–17.
- Murdhaningsih, Mulyadi, J., & Wiratno, A. (2018). “*Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi Terhadap Harga Saham*”. Ekobisman Journal, 3(2), 122–137.
- Nur’aidawati, S. (2018). “*Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt Equity To Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)*”. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(3), 70–83.
- Paramita, M. B. (2020). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Priliyastuti, N., & Stella, S. (2017). “*Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return on Assets dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham*”. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19(5), 320–324.
- Puspitasari, N. A. (2014). “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen*”. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 846–853.
- Putri, Novia Kasyaretta Ananda. (2017). *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Sub Residence Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Skripsi. Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.

Putri, R. M. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.

Ratih, Dorothea; E.P Apriatni dan Saryadi. (2014). “*Pengaruh EPS, PER, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*”. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, h. 1-12.

Setiyawan, Indra. (2014). “*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, TimeInterest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor BarangKonsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 – 2012*”. *Jurnal Nominal*. 3(3), 118.

Syamsuddin. (2017). “*Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. 1(1), 63.

Wijaya, I. G. O., & Suarjaya, A. A. G. (2017). “*Pengaruh Eva, Roe dan Dpr terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bei*”. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(9), 255361.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada tanggal 20 Desember 2020)

[www.SahamOK.com](http://www.SahamOK.com) (diakses pada tanggal 20 Desember 2020)

## Lampiran 1

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

<b>Tahun 2014</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>ITO (X)</b>
1	ADES	578.784	92.474	6,26
2	KINO	3.339.386	329.937	10,12
3	MBTO	671.399	74.985	8,95
4	MRAT	434.747	86.416	5,03
5	TCID	2.308.204	419.658	5,50
6	UNVR	34.511.534	2.325.989	14,84

<b>Tahun 2015</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>ITO (X)</b>
1	ADES	669.725	99.210	6,75
2	KINO	3.603.848	343.075	10,50
3	MBTO	694.783	76.682	9,06
4	MRAT	428.093	78.917	5,42
5	TCID	2.314.890	382.732	6,05
6	UNVR	36.484.030	2.297.502	15,88

<b>Tahun 2016</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>ITO (X)</b>
1	ADES	887.663	95.474	9,30
2	KINO	3.493.029	410.138	8,52
3	MBTO	685.444	94.202	7,28
4	MRAT	344.361	90.719	3,80
5	TCID	2.526.776	492.741	5,13
6	UNVR	40.054.732	2.318.130	17,28

<b>Tahun 2017</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>ITO (X)</b>
1	ADES	814.490	107.977	7,54
2	KINO	3.160.637	384.646	8,22
3	MBTO	731.577	103.447	7,07
4	MRAT	344.679	109.760	3,14
5	TCID	2.706.395	422.626	6,40
6	UNVR	41.204.510	2.393.540	17,21

Tahun 2018				
No	Emiten	Penjualan	Persediaan	ITO (X)
1	ADES	804.302	109.137	7,37
2	KINO	3.611.694	519.238	6,96
3	MBTO	502.518	106.277	4,73
4	MRAT	300.573	126.358	2,38
5	TCID	2.648.754	542.467	4,88
6	UNVR	41.802.073	2.658.073	15,73

Tahun 2019				
No	Emiten	Penjualan	Persediaan	ITO (X)
1	ADES	834.330	78.755	10,59
2	KINO	4.678.869	557.080	8,40
3	MBTO	537.568	104.723	5,13
4	MRAT	305.225	128.353	2,38
5	TCID	2.804.152	677.052	4,14
6	UNVR	42.922.563	2.429.234	17,67

## Lampiran 2

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (Laba Bersih)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2014				
No	Emiten	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
1	ADES	31.021	295.799	10,49
2	KINO	103.255	662.384	15,59
3	MBTO	2.925	453.749	0,64
4	MRAT	7.372	383.945	1,92
5	TCID	174.314	1.283.504	13,58
6	UNVR	5.738.523	4.598.782	124,78

Tahun 2015				
No	Emiten	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)
1	ADES	32.839	328.369	10,00
2	KINO	263.031	1.776.629	14,81
3	MBTO	-14.057	434.214	-3,24

4	MRAT	1.046	377.026	0,28
5	TCID	544.474	1.714.671	31,75
6	UNVR	5.851.805	4.827.360	121,22

<b>Tahun 2016</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE (%)</b>
1	ADES	55.951	384.388	14,56
2	KINO	181.110	1.952.072	9,28
3	MBTO	8.814	440.927	2,00
4	MRAT	-5.549	369.089	-1,50
5	TCID	162.060	1.783.159	9,09
6	UNVR	6.390.672	4.704.258	135,85

<b>Tahun 2017</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE (%)</b>
1	ADES	38.242	423.011	9,04
2	KINO	109.696	2.055.171	5,34
3	MBTO	-24.691	412.743	-5,98
4	MRAT	-1.283	366.731	-0,35
5	TCID	179.126	1.858.326	9,64
6	UNVR	7.004.562	5.173.388	135,40

<b>Tahun 2018</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE (%)</b>
1	ADES	52.958	481.914	10,99
2	KINO	150.116	2.186.900	6,86
3	MBTO	-114.131	300.500	-37,98
4	MRAT	-2.256	367.974	-0,61
5	TCID	173.049	1.972.463	8,77
6	UNVR	9.081.187	7.383.667	122,99

<b>Tahun 2019</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE (%)</b>
1	ADES	83.885	567.937	14,77
2	KINO	515.603	2.702.862	19,08
3	MBTO	-66.946	235.171	-28,47

4	MRAT	132	368.642	0,04
5	TCID	145.149	2.019.144	7,19
6	UNVR	7.392.837	5.281.862	139,97

### Lampiran 3

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2014				
No	Emiten	Total Utang	Total Ekuitas	DER (X)
1	ADES	209.066	295.799	0,71
2	KINO	1.200.995	662.384	1,81
3	MBTO	165.634	453.749	0,37
4	MRAT	114.842	383.945	0,30
5	TCID	569.731	1.283.504	0,44
6	UNVR	9.681.888	4.589.782	2,11

Tahun 2015				
No	Emiten	Total Utang	Total Ekuitas	DER (X)
1	ADES	324.855	328.369	0,99
2	KINO	1.434.605	1.776.629	0,81
3	MBTO	214.686	434.214	0,49
4	MRAT	120.064	377.026	0,32
5	TCID	367.225	1.714.871	0,21
6	UNVR	10.902.585	4.827.360	2,26

Tahun 2016				
No	Emiten	Total Utang	Total Ekuitas	DER (X)
1	ADES	383.091	384.388	1,00
2	KINO	1.332.432	1.952.072	0,68
3	MBTO	269.032	440.927	0,61
4	MRAT	113.948	369.089	0,31
5	TCID	401.943	1.783.159	0,23
6	UNVR	12.041.437	4.704.258	2,56



<b>Tahun 2017</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>DER (X)</b>
1	ADES	417.225	423.011	0,99
2	KINO	1.182.424	2.055.171	0,58
3	MBTO	367.927	412.743	0,89
4	MRAT	130.623	366.731	0,36
5	TCID	503.481	1.858.326	0,27
6	UNVR	13.733.025	5.173.388	2,65

<b>Tahun 2018</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>DER (X)</b>
1	ADES	399.361	481.914	0,83
2	KINO	1.405.264	2.186.900	0,64
3	MBTO	347.517	300.500	1,16
4	MRAT	143.914	367.974	0,39
5	TCID	472.680	1.972.463	0,24
6	UNVR	12.943.202	7.383.667	1,75

<b>Tahun 2019</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>DER (X)</b>
1	ADES	254.438	567.937	0,45
2	KINO	1.992.903	2.702.862	0,74
3	MBTO	355.893	235.171	1,51
4	MRAT	164.121	368.642	0,45
5	TCID	532.049	2.019.144	0,26
6	UNVR	15.367.509	5.281.862	2,91

#### Lampiran 4

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

<b>Tahun 2014</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>CR (%)</b>
1	ADES	240.896	156.900	153,53
2	KINO	888.633	1.090.455	81,49
3	MBTO	441.622	111.684	395,42
4	MRAT	376.694	104.267	361,28
5	TCID	874.017	486.054	179,82
6	UNVR	6.337.170	8.864.242	71,49

<b>Tahun 2015</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>CR (%)</b>
1	ADES	276.323	199.364	138,60
2	KINO	2.089.897	1.291.022	161,88
3	MBTO	467.304	149.061	313,50
4	MRAT	380.988	102.898	370,26
5	TCID	1.112.673	222.931	499,11
6	UNVR	6.623.114	10.127.542	65,40

<b>Tahun 2016</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>CR (%)</b>
1	ADES	319.614	195.466	163,51
2	KINO	1.876.158	1.220.778	153,69
3	MBTO	472.762	155.285	304,45
4	MRAT	372.732	93.872	397,06
5	TCID	1.174.482	223.305	525,95
6	UNVR	6.588.109	10.878.047	60,56

<b>Tahun 2017</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>CR (%)</b>
1	ADES	294.244	244.888	120,15
2	KINO	1.795.405	1.085.566	165,39
3	MBTO	520.384	252.248	206,30
4	MRAT	384.263	106.814	359,75
5	TCID	1.276.479	259.807	491,32
6	UNVR	7.941.635	12.532.304	63,37

<b>Tahun 2018</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>CR (%)</b>
1	ADES	364.138	262.397	138,77
2	KINO	1.975.979	1.314.562	150,31
3	MBTO	392.358	240.204	163,34
4	MRAT	382.230	122.929	310,94
5	TCID	1.333.428	227.509	586,10
6	UNVR	8.257.910	11.273.822	73,25

<b>Tahun 2019</b>				
<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>CR (%)</b>
1	ADES	351.120	175.191	200,42
2	KINO	2.335.040	1.733.136	134,73
3	MBTO	317.285	254.267	124,78
4	MRAT	412.708	142.932	288,74
5	TCID	1.428.192	255.853	558,21
6	UNVR	8.530.334	13.065.308	65,29

## Lampiran 5

Tabel F

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## Lampiran 6

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung